

KOLABORASI AUDIT INTERNAL DAN EKSTERNAL DALAM MENDORONG PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI

Fani Febrianti¹, Vanya Septiani Putri², Yuni Sukandani³

^{1,2,3}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

febriantifani463@gmail.com¹, vanyaseptianip@gmail.com², yunis@unipasby.ac.id³

ABSTRACT; *Internal and external audits play a crucial role in driving the improvement of organizational performance. This study aims to understand the collaborative role between internal and external audits in enhancing organizational performance through a qualitative, literature-based approach. The findings indicate that effective collaboration can improve oversight effectiveness, work efficiency, and the quality of audit recommendations. Collaboration also strengthens internal control systems and accelerates risk identification, ultimately having a positive impact on the achievement of organizational goals. However, challenges such as differing work focuses and risks to independence must be managed professionally to ensure that the resulting synergy provides optimal added value for organizational sustainability.*

Keywords: *Collaboration, Internal Audit, External Audit, Organizational Performance.*

ABSTRAK; Audit internal dan eksternal memainkan peran penting dalam mendorong peningkatan kinerja organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran kolaboratif antara audit internal dan eksternal dalam mendorong peningkatan kinerja organisasi melalui pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif mampu meningkatkan efektivitas pengawasan, efisiensi kerja, serta kualitas rekomendasi audit. Kolaborasi juga memperkuat sistem pengendalian internal dan mempercepat identifikasi risiko, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian tujuan organisasi. Meski demikian, tantangan seperti perbedaan fokus kerja dan risiko independensi tetap perlu dikelola secara profesional agar sinergi yang terjalin memberikan nilai tambah optimal bagi keberlanjutan organisasi.

Kata Kunci: Kolaborasi, Audit Internal, Audit Eksternal, Kinerja Organisasi.

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis sering menghadapi kompleksitas lingkungan bisnis modern yang ditandai oleh meningkatnya tuntutan akan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi, organisasi dituntut untuk memiliki sistem pengawasan dan pengendalian

internal yang efektif, di mana peran audit internal dan audit eksternal menjadi sangat krusial meskipun memiliki fungsi dan orientasi yang berbeda audit internal fokus pada evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola organisasi secara berkelanjutan, sedangkan audit eksternal berorientasi pada penyajian opini independen atas kewajaran laporan keuangan.

Audit internal berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang membantu manajemen dalam mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap regulasi. Auditor internal melakukan penilaian secara berkelanjutan, memberikan wawasan yang mendalam tentang proses dan prosedur serta rekomendasi untuk perbaikan. Dengan demikian, audit internal tidak hanya berperan dalam deteksi kesalahan, tetapi juga sebagai mitra strategis yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Sementara itu, audit eksternal memberikan perspektif independen dan obyektif mengenai laporan keuangan dan kepatuhan organisasi terhadap regulasi yang berlaku. Auditor eksternal berperan penting dalam membangun kepercayaan di kalangan pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, dengan memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat dan dapat dipercaya. Penilaian yang dilakukan oleh auditor eksternal memberikan jaminan bahwa laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan yang sebenarnya.

Dalam konteks ini, kolaborasi antara audit internal dan eksternal menjadi semakin penting. Sinergi yang tercipta dari kerja sama kedua pihak dapat memperkuat proses audit secara keseluruhan. Dengan berbagi informasi dan temuan, auditor internal dan eksternal dapat saling melengkapi untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin terlewatkan dan mengembangkan rekomendasi yang lebih komprehensif. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas audit, tetapi juga mendorong perbaikan berkelanjutan dalam operasional organisasi (Gwilliam David, 2014).

Menurut (Hartinah et al., 2020) dalam penelitiannya mengonfirmasi bahwa dukungan audit eksternal terhadap fungsi audit internal secara positif memengaruhi efektivitas audit internal, terutama dalam konteks penguatan sistem pelaporan dan pengendalian manajerial. Bahkan menurut (Tunis, 2022) menegaskan bahwa kolaborasi yang baik antara kedua jenis auditor ini juga dapat mendorong keberanian moral (*moral courage*) auditor internal dalam melaporkan temuan-temuan yang sensitif atau berisiko tinggi, yang sangat diperlukan dalam

menjaga integritas tata kelola organisasi, oleh karena itu, membangun sinergi yang kuat antara audit internal dan eksternal melalui komunikasi yang terbuka.

Kolaborasi antara audit internal dan eksternal yang efektif meliputi koordinasi penuh seperti perencanaan bersama, pertukaran informasi, dan pemanfaatan hasil audit secara bergantian. Menurut (Husam-Aldin N. Al-Malkawi, 2022) yang menegaskan bahwa relasi yang konstruktif dan kolaboratif adalah salah satu faktor utama yang meningkatkan efektivitas fungsi audit internal karena memungkinkan cakupan risiko yang lebih menyeluruh dan meminimalkan redundansi serta mendorong efisiensi sumber daya.

Dampak positif dari kolaborasi ini terhadap kinerja organisasi sangat signifikan. Dengan deteksi masalah yang lebih cepat dan akurat, organisasi dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan, mengurangi kerugian finansial, dan melindungi reputasi. Selain itu, umpan balik dari audit dapat mendorong inovasi dan peningkatan proses, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing dan keberlanjutan organisasi di pasar.

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kolaborasi antara audit internal dan eksternal sangat krusial bagi semua pemangku kepentingan. Dalam konteks yang terus berubah ini, kolaborasi bukan hanya menjadi pilihan strategis, tetapi juga keharusan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan memastikan keberhasilan organisasi di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kolaborasi

Secara etimologi, *collaborative* berasal dari kata *co* dan *labor* yang mengandung makna sebagai penyatuan tenaga atau peningkatan kemampuan yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau yang telah disepakati bersama. Selanjutnya, kata kolaborasi sering kali digunakan untuk menjelaskan proses penyelesaian pekerjaan yang bersifat lintas batas, lintas sektor, lintas hubungan (O'Leary, 2010). Secara umum, kolaborasi adalah adanya pola dan bentuk hubungan yang dilakukan antarindividu ataupun organisasi yang berkeinginan untuk saling berbagi, saling berpartisipasi secara penuh, dan saling menyetujui atau bersepakat untuk melakukan tindakan bersama dengan cara berbagi informasi, berbagi sumber daya, berbagi manfaat, dan berbagi tanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama.

Pembentukan kolaborasi dapat digunakan untuk melakukan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama. Bahkan, dalam proses pencapaian tujuan tersebut, tidak dianjurkan melakukan pengotakngotakan atas tugas-tugas yang diemban oleh masing-masing pihak. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh (Nawawi, 1984) bahwa kolaborasi merupakan upaya sadar dalam mencapai tujuan bersama yang telah mereka tetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan.

Kolaborasi dapat meningkatkan fleksibilitas organisasi (*improved flexibility of the organization*). Secara faktual, telah diakui bahwa pola kerja tim atau kolaborasi itu merupakan fondasi dasar dari metode pelaksanaan kerja. Apabila kolaborasi dapat dilaksanakan dengan baik, kemampuan seseorang atau organisasi itu akan menjadi semakin kuat dalam menangani perubahan yang terjadi secara tiba-tiba (Saleh, 2020). Betapa pola kerja tim itu mampu membuat penyelesaian pekerjaan itu menjadi lebih ringan dan lebih mudah. Di samping itu, penyelesaian pekerjaan yang dilakukan secara kolaboratif dianggap tindakan cerdas dan lebih fleksibel.

Audit Internal

Audit internal merupakan proses peninjauan yang dilakukan secara sistematis oleh suatu organisasi guna menilai sejauh mana sistem pengendalian internal berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut (Hanifah et al., 2023) kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi terlaksana dengan baik, potensi risiko telah dikenali serta dikelola secara memadai, dan kebijakan maupun prosedur yang telah ditetapkan diterapkan secara konsisten. Audit internal disusun untuk memberikan kontribusi yang bernilai dan mendukung peningkatan kinerja organisasi. Proses ini dilakukan dengan menggunakan metode yang sistematis dan terjadwal guna menilai serta mengoptimalkan efektivitas dalam pengelolaan risiko, kecukupan pengendalian, dan praktik tata kelola organisasi.

Dengan munculnya fungsi audit internal bisa meningkatkan pencapaian tujuan organisasi. Tujuan audit internal yang efektif digunakan untuk mencapai tujuan guna menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja organisasi (Setiowati et al., 2023). Peran audit internal sangat penting dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan pada laporan keuangan yang dapat berimplikasi hukum (Hanifah et al., 2023). Namun, efektivitas audit internal yang belum maksimal menjadi penyebab munculnya berbagai kasus manipulasi laporan keuangan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Situasi ini

mencerminkan bahwa pelaksanaan tugas auditor internal masih belum sepenuhnya kuat dan menyeluruh.

Audit Eksternal

Audit eksternal adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif terhadap laporan keuangan suatu entitas oleh auditor independen guna menentukan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *International Financial Reporting Standards* (IFRS) (Arens et al., 2012). Auditor eksternal harus bersifat independen agar hasil audit dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Tujuan utama dari audit eksternal adalah memberikan opini mengenai apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Selain itu, audit eksternal juga bertujuan meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, dan regulator terhadap informasi keuangan yang disampaikan perusahaan (Arens et al., 2017). Di sektor jasa keuangan, audit eksternal menjadi syarat penting dalam pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Di Indonesia, audit eksternal dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar resmi di IAPI dan memenuhi ketentuan OJK. Peraturan OJK No. 13/POJK.03/2020 mengatur bahwa perusahaan jasa keuangan wajib menggunakan jasa akuntan publik yang independen dan kompeten dalam melakukan audit atas laporan keuangannya (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020)

Audit eksternal menurut (Indriastuti, 2012) memiliki sejumlah karakteristik utama yang membedakannya dari jenis audit lainnya. Karakteristik ini meliputi:

1. **Independensi Auditor**

Auditor eksternal harus independen secara mental dan operasional dari entitas yang diaudit. Independensi ini penting agar opini audit tidak dipengaruhi oleh kepentingan pihak manapun, sehingga dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

2. **Dilakukan oleh Pihak Eksternal**

Audit eksternal dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak memiliki hubungan keuangan atau kepentingan pribadi dengan perusahaan yang diaudit.

3. **Mengikuti Standar Profesional**

Proses audit eksternal dilakukan berdasarkan Standar Audit (SA) yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) atau sesuai standar internasional seperti *International Standards on Auditing* (ISA).

4. Tujuan Memberikan Opini Audit

Output utama audit eksternal adalah opini audit atas laporan keuangan, yang menyatakan apakah laporan tersebut telah disusun secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

5. Ditujukan untuk Pengguna Eksternal

Audit eksternal disusun terutama untuk kepentingan pihak luar perusahaan seperti investor, kreditur, regulator, dan publik. Oleh karena itu, hasil audit harus dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka.

Peningkatan Kerja Organisasi

Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugasnya selama jangka waktu tertentu. Keberhasilan ini dinilai berdasarkan perbandingan antara hasil kerja yang dicapai dengan ukuran-ukuran yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti standar kinerja, target, tujuan, atau kriteria tertentu yang telah disepakati (Yudha Bramantyo, 2019). Kinerja dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mewujudkan tujuan tertentu, dengan mengacu pada standar prestasi yang telah ditentukan sebelumnya, baik secara pribadi maupun oleh institusi tempat individu tersebut bekerja, mencakup ukuran yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Mencapai hasil kerja yang optimal, setiap organisasi perlu berupaya untuk mewujudkan tujuannya melalui pemanfaatan sumber daya secara tepat, sambil tetap menjaga kelangsungan hidup organisasi dalam jangka panjang (Pahira & Rinaldy, 2023). Kinerja organisasi akan dianggap tercapai apabila pekerjaan atau aktivitas dilaksanakan secara efisien dan efektif, serta tetap sejalan dengan harapan para pemangku kepentingan. Maka kinerja organisasi terletak pada sejauh mana tujuan dapat direalisasikan sesuai dengan target yang telah ditetapkan (efektivitas).

(Sitio & Anisykurlillah, 2014) menyatakan bahwa kinerja auditor adalah pelaksanaan tugas oleh akuntan publik yang secara independen melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu entitas, dengan tujuan untuk menilai apakah laporan tersebut telah disusun

sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum dan dapat dipercaya dalam menggambarkan kondisi keuangan serta hasil operasional perusahaan secara material

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian kepustakaan atau (*Library Research*) dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kolaborasi antara audit internal dan audit eksternal dapat mendorong peningkatan kinerja organisasi. Penelitian kualitatif menurut (Kusumastuti & Khoiron, 2019) adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kolaborasi Antara Audit Internal dan Audit Eksternal Dalam Organisasi

Kolaborasi antara audit internal dan audit eksternal dalam organisasi dilakukan melalui koordinasi, komunikasi, dan pertukaran informasi yang saling mendukung. Bentuk kolaborasi ini biasanya dimulai sejak tahap perencanaan audit, di mana kedua pihak menyelaraskan ruang lingkup pekerjaan agar tidak terjadi tumpang tindih dan audit menjadi lebih efisien.

Audit internal dapat memberikan hasil audit sebelumnya, penilaian risiko, dan informasi terkait sistem pengendalian internal kepada auditor eksternal. Sebaliknya, auditor eksternal dapat memberikan masukan terhadap area risiko yang perlu menjadi perhatian audit internal. Selain itu, kolaborasi juga dilakukan melalui pertemuan berkala atau rapat koordinasi untuk membahas temuan audit dan rekomendasi bersama kepada manajemen.

Bentuk kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan, memperkuat pengendalian internal, dan mendukung pencapaian kinerja organisasi secara keseluruhan. Namun, kolaborasi harus tetap menjaga independensi dan profesionalisme masing-masing pihak sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kolaborasi Antara Audit Internal dan Eksternal

Efektivitas kolaborasi antara audit internal dan audit eksternal dalam suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor penting yang saling berkaitan, seperti kualitas komunikasi yang terbuka, terstruktur, dan berkesinambungan antara kedua belah pihak. Tingkat kepercayaan serta sikap saling menghargai atas kompetensi dan tanggung jawab masing-masing auditor, memberikan kejelasan pembagian peran dan tanggung jawab yang diatur secara formal agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan.

Tingkat kompetensi, pengalaman, dan profesionalisme auditor dalam melaksanakan tugasnya memiliki dukungan penuh dari manajemen puncak dan komite audit dalam memfasilitasi kerja sama, termasuk penyediaan sumber daya yang memadai. Kesamaan pemahaman terhadap tujuan audit dan komitmen terhadap peningkatan tata kelola, penggunaan sistem teknologi informasi dan perangkat audit yang memungkinkan pertukaran data dan informasi secara efisien, serta keberadaan budaya organisasi yang terbuka terhadap pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas, yang secara keseluruhan mendorong terciptanya sinergi yang efektif dalam pelaksanaan audit demi mendukung peningkatan kinerja dan integritas organisasi secara menyeluruh.

Peran Kolaborasi Audit Internal dan Eksternal Dalam Mendukung Peningkatan Kinerja Organisasi

Kolaborasi antara audit internal dan audit eksternal memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan kinerja organisasi, karena sinergi antara keduanya dapat memperkuat pengawasan, meningkatkan efektivitas pengendalian internal, dan memastikan bahwa proses bisnis berjalan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku. Audit internal berfungsi sebagai pengawas dari dalam organisasi yang melakukan evaluasi atas sistem, proses, dan risiko secara berkelanjutan. Sementara itu, audit eksternal memberikan penilaian independen terhadap kewajaran laporan keuangan dan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi serta regulasi eksternal. Ketika kedua fungsi ini bekerja sama secara terkoordinasi, maka mereka dapat saling melengkapi informasi, berbagi temuan, serta menyatukan pemahaman terhadap area-area risiko utama dalam organisasi.

Kolaborasi ini akan memperkuat cakupan pengawasan dan meningkatkan efisiensi audit karena tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan, serta dapat mempercepat proses identifikasi masalah dan penyampaian rekomendasi yang lebih tepat sasaran. Melalui kerja sama tersebut, pihak manajemen juga akan memperoleh masukan yang lebih komprehensif dan objektif untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu, dengan adanya kolaborasi yang efektif, organisasi dapat memperbaiki sistem pengendalian internal, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan, meminimalkan risiko kecurangan, serta membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap integritas dan transparansi organisasi.

Secara keseluruhan, kolaborasi antara audit internal dan eksternal tidak hanya memberikan nilai tambah dalam hal efisiensi dan efektivitas audit, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kinerja organisasi dalam jangka panjang, baik dari aspek operasional, keuangan, maupun tata kelola yang berkelanjutan.

Tantangan Yang Dihadapi Dalam Menjalin Kolaborasi Antara Auditor Internal dan Eksternal Di Lingkungan Organisasi

Menjalin kolaborasi antara auditor internal dan eksternal dalam suatu organisasi memang memberikan banyak manfaat, namun dalam praktiknya tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitas kerja sama tersebut. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan sudut pandang, tujuan, dan pendekatan kerja. Auditor internal umumnya lebih fokus pada evaluasi proses operasional, efektivitas pengendalian internal, serta manajemen risiko secara berkelanjutan, sedangkan auditor eksternal lebih fokus pada kewajaran laporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi eksternal. Perbedaan ini dapat menyebabkan perbedaan prioritas dan cara kerja yang mempersulit koordinasi.

Tantangan berikutnya adalah isu independensi dan objektivitas. Auditor eksternal harus menjaga independensinya dari pihak internal organisasi, termasuk auditor internal. Jika kolaborasi dilakukan secara berlebihan tanpa batas yang jelas, maka independensi auditor eksternal bisa dipertanyakan, terutama dalam penilaian pihak ketiga seperti investor, regulator, atau publik. Oleh karena itu, kolaborasi harus tetap menjaga batas profesional sesuai dengan standar audit yang berlaku, seperti yang dijelaskan dalam ISA 610 tentang penggunaan pekerjaan auditor internal.

Kurangnya komunikasi yang efektif juga menjadi tantangan serius. Jika tidak ada forum komunikasi yang rutin dan sistematis, maka informasi penting seperti hasil audit, temuan risiko, dan rencana kerja bisa terlewatkan atau tidak tersampaikan secara jelas. Hal ini dapat menyebabkan duplikasi pekerjaan atau, sebaliknya, area penting terlewat dari pengawasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kolaborasi antara audit internal dan audit eksternal terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. Audit internal berperan dalam mengevaluasi pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses organisasi secara berkelanjutan, sementara audit eksternal memberikan opini independen terhadap kewajaran laporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi. Sinergi antara keduanya menghasilkan cakupan audit yang lebih luas, efisiensi kerja yang lebih tinggi, serta deteksi dan pencegahan risiko yang lebih baik.

Kolaborasi yang efektif ditandai oleh komunikasi terbuka, pembagian peran yang jelas, dan dukungan dari manajemen serta komite audit. Faktor-faktor seperti kompetensi auditor, budaya organisasi yang mendukung transparansi, serta penggunaan teknologi juga memperkuat keberhasilan kolaborasi ini. Namun, tantangan seperti perbedaan fokus audit dan potensi gangguan terhadap independensi harus dikelola dengan baik untuk menjaga integritas audit.

Dengan kolaborasi yang terstruktur dan profesional, audit internal dan eksternal mampu berkontribusi terhadap tata kelola yang baik, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan pada akhirnya memperkuat daya saing serta keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2012). *Auditing and assurance services: an integrated approach*. Prentice Hall.

Gwilliam David, A. A. (2014). Factors affecting the internal audit effectiveness: A survey of the Saudi public sector. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 23(2), 74–86.

Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature review: Pengaruh sistem pengendalian internal, peran audit internal, komitmen manajemen terhadap good corporate governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318–1330.

Hartinah, S., Suharso, P., Umam, R., Syazali, M., Lestari, B. D., Roslina, R., & Jermstipparsert, K. (2020). Teacher's performance management: The role of principal's leadership, work environment and motivation in Tegal City, Indonesia. *Management Science Letters*, 10(1), 235–246. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.7.038>

Husam-Aldin N. Al-Malkawi, A. A. (2022). The Influential Factors of Internal Audit Effectiveness: A Conceptual Model. *MDPI*.

Indriastuti, M. (2012). Review Standar IAPI 2009. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 1(1).

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

Nawawi, H. (1984). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.

O'Leary, R. , V. S. D. M. , & K. S. (2010). The future of public administration around the world. *Washington DC: Georgetown University Press*.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Peraturan OJK No. 13/POJK.03/2020 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan*.

Pahira, S. H., & Rinaldy, R. (2023). Pentingnya manajemen sumber daya manusia (MSDM) dalam meningkatkan kinerja organisasi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 810–817.

Saleh, C. (2020). Konsep, pengertian, dan tujuan kolaborasi. *Pustaka Universitas Terbuka*, 1.

Setiowati, D. P., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Kompetensi Internal, Objektivitas, Dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(7), 1803–1815.

Sitio, R., & Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang). *Accounting Analysis Journal*, 3(3).

Tunis, A. S. (2022). Internal audit's moral courage and the impact of external and internal collaboration. . *Journal of Financial Reporting and Accounting*.

Yudha Bramantyo, R. (2019). *PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA ORGANISASI*